

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan informasi dan komunikasi sekarang ini terus berkembang mengikuti arus globalisasi, di era ini komunikasi menjadi tombak utama dalam mencapai suatu kesuksesan dalam aspek apapun, contohnya saja seperti keberadaan organisasi remaja masjid. Seperti keberadaan remaja masjid di kota Banjarmasin juga sangat penting perannya dalam membangun jiwa remaja yang berfikir positif, seperti kegiatan - kegiatan yang bersifat mengembangkan potensi diri..

Kegiatan –kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dulunya pernah juga dilakukan oleh Rasulullah Saw yaitu majlis ta’lim. Rasulullah sering duduk dalam halaqoh bersama para sahabat untuk mengajarkan masalah-masalah agama kepada para sahabat, sedang para sahabat mengelilingi Rasulullah, ketika ada masalah penting Rasulullah mengulanginya tiga kali. Para sahabat juga selalu memperhatikan tingkah laku, perbuatan, ucapan, dan gerak-gerik Nabi saw dengan cermat. Mereka sangat berkemauan keras dan berusaha mengamalkan hal-hal yang mereka pelajari.

Oleh karena itu remaja masjid merupakan salah satu organisasi yang bergelut di bidang pengkajian ilmu-ilmu islam. Disana terkumpul remaja-remaja yang belajar berorganisasi dan ilmu-ilmu manajemen. Kegiatan-kegiatan remaja masjid tentunya tidak lepas dari ilmu komunikasi, karena komunikasi merupakan unsur utama dalam

keberhasilan suatu organisasi. Komunikasi dakwah remaja masjid yang baik tentunya akan membawa organisasi itu menuju kesuksesan yang di inginkan.

Keberhasilan suatu dakwah tentunya tidak lepas dari unsur-unsur dari dakwah. Yaitu adanya da'i, tujuan, materi, metode dan media. Namun da'i adalah unsur utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu dakwah. Karena dakwah sebagai proses komunikasi, maka peran komunikator atau da'i sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu dakwah.

Setiap orang mempunyai bakat, bakat tersebut tentu setiap orang punya. Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi, bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu.¹

Dengan memiliki bakat tersebut manusia dapat memikirkan apa yang harus dia lakukan untuk agama. Karena manusia juga merupakan khalifah dimuka bumi ini yang dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam membangun dan menghindari jiwa yang berpotensi perusak. Untuk mengarahkan manusia yang baik tersebut harus dibekali dengan pemahaman agama, yaitu dengan memberikan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan etos kerja, disiplin, dan berfikir yang kreatif. Sebagai contoh konkrit yang layak untuk dijadikan sasaran adalah keberadaan remaja. Sebab remaja menurut Andi Mappiare adalah kelompok manusia yang penuh potensi.²

¹ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) cet. 2 h. 106

² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.12

Keberadaan remaja dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara dapat dilihat dan dibagi atas dua kelompok, yakni:

Pertama, remaja yang berkembang dalam lingkungan pendidikan agama. Kadang-kadang dia kurang memperoleh pengetahuan umum dan pengetahuan yang lain, termasuk kurang pengetahuan tentang ketatanegaraan dan pemerintahan.

Kedua, di lain pihak, remaja yang ada pada lingkungan pendidikan umum, dikhawatirkan memiliki kesadaran beragama rendah. Dalam kondisi yang demikian dikhawatirkan timbulnya dominasi kehidupan *sekularisme* yang bertentangan dengan nilai agama., Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Jika pada gilirannya generasi ini memperoleh kesempatan memimpin bangsa dan negara, ditakutkan nilai-nilai luhur agama dan Pancasila tidak mewarnai segala langkah dan kebijakannya.³

Setelah dilihat realitanya bahwa keberadaan remaja memang menjadi sorotan masyarakat, keluarga dan dirinya sendiri, Abd Wahid mengemukakan pernyataan atas keprihatinannya atas realita tersebut, yakni dewasa ini tampaknya kewajiban untuk menyelamatkan remaja semakin berat, setidaknya baru dapat meminimalisakan wilayah kesulitaannya, sebab dalam layar kehidupan ditengah masyarakat banyak persoalan yang menstimulir timbulnya kenakalan remaja.⁴

Sikap yang baik dan akhlak yang mulia merupakan perbendaharaan hidup yang paling berharga. Keduanya dapat membimbing seseorang pada kebahagiaan dan

³ Alamsyah Ratu Perwiranegara, *et al.*, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, (Jakarta: Karya Unipres, 1982), h. 209

⁴ Abd. Wahid, *Islam diTengah Pergaulan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), cet. Ke.1,h. 101

kenikmatan hidup. Seorang beraakhlak mulia akan merasa tentram dengan tenang jiwanya, meski pun dalam kekurangan harta. Karena dengan akhlak itu ia memiliki kekayaan jiwa yang lebih tinggi nilainya dari kekayaan harta.⁵

Padahal dalam Al-qur'an sudah dijelaskan bahwa setiap manusia wajib untuk beribadah dan menghadapkan wajahnya kepada agama serta menjalankan ajaran-ajaran didalamnya. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surah Ar-Ruum: 30, yang berbunyi:

﴿فَوَجَّهْ وِجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِغَيْرِهَا ۚ لَقَدْ وَجَّهْنَا بَعْضَ النَّاسِ لَهَا ۖ فَوَجَّهُوا ۚ وَكَانُوا مُشْرِكِينَ بِمَا هُمْ كَافِرُونَ﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui fitrah Allah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾

Artinya :

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶

⁵ Dr. Ahmad Asy-Syarbashi.Mutiara Da'wah, Hal. 271

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Terjemah Dan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Firma Sumatra, 1976) h. 421.

Dalam hal ini, Kaspul Anwar dalam artikelnya yang berpendapat mengenai eksistensi remaja masa kini yang menurutnya adalah :

Sikap remaja terhadap norma dan nilai-nilai produk dari agama, tidak menerima begitu saja atau ditelan mentah-mentah. Mereka harus menerima nilai atau melalui atau norma tersebut sesuai dengan kehidupan yang dilakukannya selama ini. Pada umumnya remaja memiliki konsep berpikir, selalu mengalah kepada logika dan realitas. Segala sesuatu yang berada diluar jangkauan pikiran remaja tidak akan diterimanya. Penting pula diperhatikan bahwa terhadap keberadaan Tuhan, bagi remaja ada kecenderungan untuk menolak.⁷

Masa remaja adalah masa yang pasti dilalui oleh setiap orang yang menuju dewasa dan relatif akan mengalami kegoncangan kejiwaan. Kondisi psikologis yang tidak stabil juga mempengaruhi keberagaman para remaja. Dengan hal tersebut tidak mengherankan akan munculnya gejala-gejala yang aneh dari praktik keagamaan para remaja itu.⁸

Masa remaja juga masa subur berkembangnya pemikiran logis dan realistis, sehingga segala sesuatu selalu ingin dirasionalisasikan. Masa remaja juga masih kurang serius dalam melakukan sesuatu, hanya yang sifat hobi saja yang dilakukannya secara serius, misalnya olah raga dan main musik.

⁷ Kaspul Anwar, "Dakwah Dikalangan Remaja (Tinjauan Psikologis)" Alhadharah Jurnal Ilmiah Ilmu Dakwah", (Banjarmasin, fakultas dakwah IAIN Antasari, 2002), Vol 1, No2, h. 4

⁸ Syarifuddin, *Bimbingan Agama Terhadap Anak Dalam Keluarga*, (Banjarmasin: Fakultas Dakwah IAIN Antasari, 1999), h. 50

Mengingat masa remaja atau remaja merupakan suatu kelompok usia yang diharapkan menjadi generasi pengganti orang-orang tua dimasa depan., sebagai penerus cita-cita bangsa, mereka mutlak harus memiliki kondisi mental psikologis yang lebih besar kemampuan dan kesanggupannya dari generasi yang diganti. Salah satu cara untuk mengarahkan para remaja agar mempunyai keseimbangan dalam kehidupannya, adapun aktivitas – aktivitas yang akan mengarahkan remaja pada keseimbangan yaitu dengan mengikuti kegiatan islami, maka dari itu saya ingin mengangkat penelitian ini, agar remaja nantinya bisa untuk mencontohkan dan mengajarkan sikap, perbuatan dan perilaku Rasulullah Saw.

Seorang remaja bisa mengantisipasinya dengan berbagai macam etika terutama dalam berkomunikasi, yang mana dalam hal ini penulis ingin mengangkat masalah tentang bagaimana cara pembelajaran berkomunikasi dalam suatu organisasi remaja masjid.

Setelah mengkaji lebih dalam mengenai keberadaan remaja penuh potensi ,maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap komunikasi dakwah dalam remaja di masjid tersebut dan diolah menjadi karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“KOMUNIKASI DAKWAH REMAJA MASJID KOTA BANJARMASIN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apa saja model-model komunikasi dakwah remaja masjid kota Banjarmasin?
2. Materi dan media apa saja yang digunakan dalam komunikasi dakwah remaja masjid kota Banjarmasin ?
3. Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam komunikasi dakwah Remaja Masjid kota Banjarmasin ?

C. Operasionalisasi Permasalahan

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, maka perlu adanya batasan-batasan atau operasionalisasi permasalahan sebagai pegangan dan lebih terfokusnya pengkajian masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Remaja adalah kelompok manusia yang memiliki potensi, yang berusia 15 - 25 tahun, belum menikah dan baligh serta berakal sehat.
2. komunikasi dakwah disini maksudnya adalah komunikasi dakwah yang dilakukan oleh sekelompok atau organisasi remaja masjid dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.
3. faktor – faktor yang menghambat maksudnya ialah hal – hal yang menghambat proses penyampaian komunikasi dakwah dalam remaja beraktivitas dan penunjang sarana dan prasarana dalam kegiatan-kegiatan ke agamaan.

Jadi, Remaja masjid Kota Banjarmasin adalah merupakan organisasi yang memikirkan remaja-remaja muslim pada khususnya. Dan memberikan pembelajaran komunikasi dakwah kepada remaja.

D Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Model-model komunikasi dakwah remaja masjid kota Banjarmasin.
2. Materi dan media yang digunakan dalam komunikasi dakwah remaja masjid kota Banjarmasin.
3. Faktor penghambat dan penunjang dalam komunikasi dakwah Remaja Masjid kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti, remaja dan pengembangan ilmu.

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan mengetahui tentang model-model komunikasi, materi dan metode yang dilakukan remaja masjid dalam berdakwah.
 - b. Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap mampu menganalisa keadaan kemudian memberikan alternatif pemecahan masalah.
2. Bagi remaja
 - a. Sebagai masukan dalam meningkatkan kemajuan pola pikir dalam berkomunikasi dan berdakwah khususnya pada remaja masjid.
 - b. Sebagai koreksi terhadap kelemahan yang ada.

3. Bagi pengembangan ilmu

- a. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya dalam perkembangan penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan dari hasil ini dapat mengetahui secara detail komunikasi dakwah remaja masjid dalam menggunakan model-model dan metode komunikasi dan berdakwah..

F. Alasan memilih judul

Judul ini dibuat karena ada masalah terutama masalah berkurangnya aktivitas dakwah remaja masjid kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, operasionalisasi permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, dalam bab ke dua ini penulis menyajikan tentang pengertian komunikasi dakwah, remaja masjid dan model-model komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi di kalangan remaja masjid.

Bab III Metodologi Penelitian. Meliputi jenis, sifat, lokasi penelitian, subjek, objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan analisis data, waktu dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian. Memuat gambaran umum lokasi, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup. Memuat simpulan dan saran.